Media pembelajaran jarak jauh

Menurut penelitian (Rosmayanti, 2020), penerapan model pembelajaran jarak jauh hampir pasti melibatkan media sosial dan komunikasi langsung antara orang tua, siswa, dan pihak sekolah. Beberapa platform media sosial, termasuk Facebook, WhatsApp, dan lainnya, digunakan. Sementara itu, orang tua dan sekolah lebih banyak berbagi informasi tentang bagaimana anak-anak mereka belajar dan mengadakan konsultasi dan diskusi sambil terus memantau pembelajaran, meskipun harus dilakukan dari jarak jauh, dan mengikuti anjuran pemerintah untuk tetap di rumah. Meskipun komunikasi sekolah dilakukan secara daring, siswa dan orang tua tetap eksis. Sekolah dan orang tua harus menyelaraskan keinginannya dengan komunikasi dengan berbagai pihak mengenai perkembangan anak didik, terlepas dari apakah tujuan pendidikan tersebut telah tercapai atau belum, agar rencana pemerintah dapat dilaksanakan.

Secara rinci terdapat beberapa media yang mendukung penerapan model pembelajaran jarak jauh. Termasuk berikut ini:

1) Google Meet

Google Meet adalah aplikasi berbasis video untuk berinteraksi dengan lebih dari dua puluh lima pengguna rapat lainnya. Dengan kata lain, Google Meet bisa menjadi cara berbeda untuk belajar, bersosialisasi dengan siswa, dan mengadakan rapat kerja dari rumah. Pengembangan Google Meet mencakup antarmuka yang menarik dan bermanfaat yang mudah digunakan untuk semua pengguna, mengutamakan administrasi yang produktif, serta ringan dan cepat diakses (Sawitri, 2020).

2) Google Classroom

Melalui sebuah aplikasi, Google Classroom merupakan ruang kelas yang ada secara online. Selain itu, tugas yang telah terkumpul dapat diserahkan, didistribusikan, dan dievaluasi di Google Classroom (Reinke et al., 2014). Alhasil, aplikasi ini berpotensi menjadi lokasi untuk proses pembelajaran yang lebih mendalam yang akan membuat hidup lebih mudah bagi siswa dan guru. Hal ini dikarenakan baik siswa maupun guru dapat mengumpulkan tugas, mengerjakan tugas, mengerjakan tugas di rumah atau dimana saja tanpa dibatasi oleh batas waktu atau jam pelajaran.

3) Zoom Meeting

Zoom meeting adalah cara terbaru untuk mengasimilate informasi yang memanfaatkan video sebagai sarana pengajaran. Telah banyak digunakan oleh publik yang berkarakter profesional, sekolah, dan universitas. semua orang dapat menggunakan platform ini selama 40 menit secara gratis, tetapi untuk accounts berbayar, tidak ada batasan waktu yang ditetapkan. Menurut Haqien dan Rahman (2020), aplikasi ini membantu para pengguna untuk berkomunikasi dengan siapa pun secara langsung melalui video tanpa batasan.

4) Whatsapp

Karena orang Indonesia banyak menggunakannya, aplikasi media sosial Whatsapp mendapat banyak perhatian bahkan memiliki banyak pengaruh. Selain mengirim pesan individu atau grup, Whatsapp juga dapat mengirim dokumen, gambar, dan video. Selain itu, ia memiliki fitur untuk menyimpan dokumen Excel, Microsoft Word, Power Point, dan PDF. Jika siswa ingin berbagi dengan siswa lain, mereka dapat meneruskan pesan, membuatnya lebih sederhana. Panggilan video WhatsApp juga tersedia, tetapi hanya sebagian kecil pengguna yang dapat bertemu langsung (Sahidillah & Miftahurrisqi, 2019).

Berdasarkan temuan penelitian, ada tiga faktor yang dapat mempengaruhi pembelajaran jarak jauh, dan efektivitas adalah kunci untuk membuatnya berjalan dengan baik:

1) Teknologi

Agar semua kegiatan pembelajaran berjalan dengan lancar, maka harus ditopang oleh sarana dan prasarana teknologi yang memadai.

2) Karakteristik Guru

Kualitas pendidikan siswa sangat dipengaruhi oleh pendidik. Dampak pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh inovasi guru; siswa yang mendaftar di kelas dengan guru yang mengambil pendekatan positif dalam penyampaian pembelajaran biasanya akan menciptakan pembelajaran yang lebih positif. Ketika siswa salah menjawab atau melakukan kesalahan saat mengerjakan soal dari guru, maka pendidik dengan kesabaran dan kasih sayang akan memberikan umpan balik yang membangun.

3) Karakter Siswa

(Pangondian dan lain-lain, 2019) didapati bahwa siswa belajar lebih baik ketika mereka disiplin secara teratur dan memiliki keterampilan dasar. Mereka juga menemukan bahwa anak cerdas yang juga disiplin dan memiliki rasa percaya diri yang tinggi juga dapat bekerja dengan baik dalam pembelajaran jarak jauh. Siswa dalam pembelajaran jarak jauh ini memerlukan tugas wali

untuk membimbing, membantu, dan meneruskan materi kepada siswa mengingat keterbatasan dalam pengetahuan mereka, mereka tidak sulit untuk mengabaikan dan menghabiskan sebagian besar hari untuk menyesuaikan diri ketika dalam keadaan baru.